



Analisis Manajemen Risiko Petani dalam Rangka Konversi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin

Christian Yosua Salomo Aritonang

Prodi DIV Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: christian.yosua.salomo@polsri.ac.id

Abstract. *The conversion of rubber plantations to oil palm plantations in Banyuasin III has shown a significant increase in recent years, driven by low rubber prices and relatively stable palm oil prices. This occurs despite persistent demand for rubber, which is actually experiencing limited supply due to land conversion and a reduction in the number of processing plants. This study aims to analyze farmers' risk management in the land conversion process, with a focus on production and financial risks. The method used was a quantitative approach through a survey of 50 farmers selected purposively. Data analysis was conducted using descriptive statistics and the coefficient of variation to measure risk levels, and regression analysis to examine the effect of risk on farmer income. The results indicate that financial risk is a major challenge, primarily related to the high initial investment costs and loss of income during the immature period. Meanwhile, production risk is relatively more manageable. Farmers implement various adaptive strategies such as business diversification, the use of superior seeds, and involvement in farmer groups. This study emphasizes the importance of financial support and strengthening farmer capacity in managing risk to support the sustainability of agribusiness.*

Keywords: *Agribusiness; Land Conversion; Oil Palm; Risk Management; Smallholder Farmers.*

Abstrak. Konversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit di Banyuasin III menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh harga karet yang rendah dan harga minyak sawit yang relatif stabil. Hal ini terjadi meskipun permintaan karet tetap tinggi, yang sebenarnya mengalami keterbatasan pasokan akibat konversi lahan dan pengurangan jumlah pabrik pengolahan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko petani dalam proses konversi lahan, dengan fokus pada risiko produksi dan keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 50 petani yang dipilih secara purposif. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan koefisien variasi untuk mengukur tingkat risiko, dan analisis regresi untuk menguji pengaruh risiko terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko keuangan merupakan tantangan utama, terutama terkait dengan biaya investasi awal yang tinggi dan kehilangan pendapatan selama periode awal. Sementara itu, risiko produksi relatif lebih mudah dikelola. Petani menerapkan berbagai strategi adaptif seperti diversifikasi usaha, penggunaan benih unggul, dan keterlibatan dalam kelompok tani. Studi ini menekankan pentingnya dukungan keuangan dan penguatan kapasitas petani dalam mengelola risiko untuk mendukung keberlanjutan agribisnis.

Kata Kunci: Agribisnis; Kelapa Sawit; Konversi Lahan; Manajemen Risiko; Petani.

1. LATAR BELAKANG

Perubahan penggunaan lahan dalam sektor agribisnis merupakan respons nyata petani terhadap tekanan ekonomi dan ketidakpastian pasar. Di Banyuasin III, peralihan dari karet ke kelapa sawit semakin sering terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini tidak terlepas dari harga karet yang relatif rendah dalam jangka waktu panjang, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan petani. Penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan perkebunan karet rakyat menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi produktivitas maupun tekanan ekonomi

yang memengaruhi keputusan petani untuk tetap bertahan atau beralih ke komoditas lain (Ikhsan et al., 2024; Putri et al., 2025).

Di sisi lain, kelapa sawit dipandang sebagai komoditas yang lebih menjanjikan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan pasar yang relatif stabil (Saragih, I. K., Rachmina, D., 2020). Namun demikian, pengembangan kelapa sawit tidak lepas dari berbagai kendala, terutama terkait kebutuhan modal yang besar serta tidak adanya pemasukan pendapatan pada masa tanaman belum menghasilkan. Inilah yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi petani dalam program peremajaan sawit rakyat (Ricardo & Kurniati, 2025). Dengan demikian, keputusan konversi lahan tidak hanya didasarkan pada potensi keuntungan, tetapi juga pada kemampuan petani dalam menghadapi risiko finansial.

Selain risiko finansial, risiko produksi juga mengambil bagian yang tidak terhindarkan dari usaha tani. Ketidakpastian hasil akibat faktor lingkungan, seperti cuaca dan serangan hama, dapat memengaruhi tingkat produksi dan pendapatan petani (Isnurdiansyah, I., Tinaprilla, N., & Utami, 2025). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa risiko produksi relatif lebih dapat dikelola dibandingkan risiko finansial, sehingga pengaruhnya terhadap pendapatan tidak selalu signifikan (Aspriana et al., 2025; Simarmata, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa tantangan utama dalam usaha perkebunan lebih banyak terletak pada aspek ekonomi daripada teknis.

Menariknya, kondisi pasar karet saat ini menunjukkan fenomena yang tidak sepenuhnya sejalan antara harga dan permintaan. Meskipun harga cenderung rendah, permintaan terhadap karet masih tetap ada bahkan cenderung stabil. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pasokan akibat berkurangnya luas lahan karet dan beralihnya petani ke komoditas lain. Namun, dalam praktiknya, petani lebih banyak mempertimbangkan harga yang diterima saat ini dibandingkan kondisi permintaan pasar secara keseluruhan, sehingga keputusan konversi lahan sering kali bersifat jangka pendek.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas aspek risiko dalam agribisnis dan perubahan komoditas usaha tani. Namun, sebagian besar penelitian masih melihat risiko secara terpisah, baik dari sisi produksi maupun finansial, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan pendapatan petani dalam konteks konversi lahan. Selain itu, kajian yang mengangkat fenomena ketidaksesuaian antara harga dan permintaan komoditas karet masih terbatas. Padahal, kondisi ini penting untuk dipahami karena dapat memengaruhi cara petani dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan analisis risiko produksi dan risiko finansial secara bersamaan serta mengkaji pengaruhnya terhadap pendapatan petani dalam konteks konversi lahan perkebunan karet ke lahan perkebunan kelapa sawit. Selain itu, penelitian ini juga mengangkat fenomena ketidakseimbangan antara harga dan permintaan sebagai bagian dari pertimbangan dalam pengambilan keputusan petani. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika agribisnis di tingkat petani serta menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Manajemen Risiko dalam Agribisnis

Manajemen risiko dalam agribisnis merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan ketidakpastian yang berpotensi memengaruhi hasil usaha tani. Dalam sektor pertanian, risiko menjadi bagian yang tidak terpisahkan karena aktivitas produksi sangat dipengaruhi oleh faktor alam, pasar, dan kebijakan. Risiko dalam usahatani umumnya diklasifikasikan menjadi risiko produksi, risiko harga, dan risiko finansial (Omirais Lawolo, 2022; Saputra, 2025).

Dalam praktiknya, petani tidak hanya menghadapi risiko sebagai ancaman, tetapi juga sebagai bagian dari pengambilan keputusan. Preferensi petani terhadap risiko dapat berbeda-beda, mulai dari menghindari risiko (*risk averse*), netral, hingga berani mengambil risiko (*risk taker*) (Mizi Sasrido, Faidil Tanjung², 2023). Perbedaan preferensi ini sangat menentukan strategi yang digunakan dalam mengelola usaha tani.

Risiko Produksi dalam Usahatani

Risiko produksi berkaitan dengan ketidakpastian hasil yang disebabkan oleh faktor teknis dan lingkungan. Variabel seperti cuaca, serangan hama, kualitas benih, serta teknologi budidaya menjadi faktor utama yang memengaruhi hasil produksi. Dalam banyak kasus, fluktuasi produksi terjadi akibat perubahan iklim dan keterbatasan teknologi yang dimiliki petani (Irvanto et al., 2024).

Namun demikian, risiko produksi cenderung dapat dikendalikan melalui pengalaman dan adaptasi teknologi. Petani yang memiliki pengalaman panjang biasanya lebih mampu mengantisipasi perubahan kondisi produksi, sehingga dampak risiko terhadap pendapatan dapat ditekan (Irvanto et al., 2024).

Risiko Finansial dalam Agribisnis

Risiko finansial berkaitan dengan ketidakpastian dalam aspek ekonomi usaha tani, seperti fluktuasi harga, biaya produksi, serta keterbatasan akses terhadap modal. Pada komoditas perkebunan seperti kelapa sawit, risiko finansial menjadi sangat penting karena membutuhkan investasi awal yang besar dan waktu tunggu sebelum menghasilkan (Angelita et al., 2026; Vinka et al., 2024).

Keterbatasan modal sering menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha tani. Petani yang tidak memiliki akses pembiayaan cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha, terutama pada masa transisi seperti konversi lahan (Dwiyanti & Arqi Ahmadi, 2024).

Konversi Lahan Karet ke Kelapa Sawit

Konversi lahan perkebunan dari lahan karet menjadi lahan kelapa sawit merupakan fenomena yang banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, terutama perbedaan tingkat keuntungan dan stabilitas harga. Penelitian menunjukkan bahwa keputusan petani untuk beralih komoditas sangat dipengaruhi oleh harga, biaya produksi, serta persepsi terhadap keuntungan jangka panjang (Semberani Tri Atmojo & Efrita, 2016).

Selain itu, ekspansi kelapa sawit yang terus meningkat juga berdampak pada keberlanjutan komoditas karet. Pertumbuhan sawit yang lebih cepat dan menguntungkan menyebabkan penurunan luas lahan karet di beberapa wilayah (Sekar & Br, 2025).

Pendapatan Petani dalam Sistem Agribisnis

Pendapatan petani merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan usaha tani. Pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk produktivitas, harga jual, dan biaya produksi (Dwiyanti & Arqi Ahmadi, 2024). Dalam konteks perkebunan, petani kelapa sawit umumnya memiliki pendapatan yang lebih stabil dibandingkan petani karet karena siklus panen yang lebih rutin (Firmansyah & Elburdah, 2025; Siahaan, 2025).

Namun demikian, stabilitas pendapatan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola risiko. Petani yang bisa mengelola risiko dengan baik cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Perilaku Petani dalam Pengambilan Keputusan

Keputusan petani dalam mengelola usaha tani tidak hanya didasarkan pada faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, dan kondisi sosial (Sekar & Br, 2025). Dalam banyak kasus, petani lebih responsif terhadap harga jangka pendek dibandingkan

kondisi pasar jangka panjang. Hal ini menyebabkan keputusan yang diambil sering kali bersifat adaptif, namun belum tentu optimal secara ekonomi (Dewi Kurniati, 2015).

Perilaku ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan petani merupakan hasil interaksi antara faktor rasional dan faktor subjektif.

Diversifikasi sebagai Strategi Mengurangi Risiko

Diversifikasi usaha adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko dalam agribisnis. Dengan memiliki lebih dari satu sumber pendapatan, petani dapat mengurangi ketergantungan pada satu komoditas. Diversifikasi terbukti mampu meningkatkan ketahanan ekonomi petani, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan pengetahuan dan akses teknologi (Lingkungan et al., 2025).

Kesenjangan Penelitian (*Research Gap*)

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan penelitian:

1. Sebagian besar penelitian hanya membahas risiko produksi atau finansial secara terpisah.
2. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kedua risiko dalam satu model analisis.
3. Kajian yang mengaitkan risiko dengan pendapatan dalam konteks konversi lahan masih terbatas.
4. Fenomena ketidaksesuaian antara harga dan permintaan karet belum banyak dikaji.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa:

Risiko produksi (X1) dan risiko finansial (X2) memengaruhi pendapatan petani (Y).

Risiko finansial diduga memiliki pengaruh lebih dominan.

Konversi lahan merupakan respons terhadap perbedaan tingkat risiko dan keuntungan.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Desain penelitian bersifat deskriptif-analitis, yaitu untuk mengidentifikasi tingkat risiko serta menganalisis pengaruh risiko terhadap pendapatan petani dalam konversi lahan karet ke kelapa sawit di Banyuasin III.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2026, dimulai dari tahap pengumpulan data sampai analisis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengelola lahan karet dan/atau telah melakukan konversi ke kelapa sawit di wilayah Banyuasin III. Sampel penelitian sebanyak 50 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria petani yang memiliki pengalaman dalam usaha karet dan/atau telah melakukan konversi lahan. Jumlah sampel tersebut dinilai cukup untuk mewakili populasi dan memenuhi kebutuhan analisis statistik.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari:

1. Data primer

Data yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara langsung, dan observasi lapangan.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari literatur ilmiah, laporan instansi terkait, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden, wawancara, dan observasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan skala Likert lima tingkat (1–5) yang digunakan untuk mengukur variabel risiko produksi, risiko finansial, strategi manajemen risiko, dan pendapatan petani. Hasil pengujian nantinya akan menunjukkan bahwa seluruh isi pertanyaan valid dan reliabel, dengan nilai korelasi item memenuhi kriteria serta nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7, sehingga instrumen layak digunakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, digunakan untuk menunjukkan karakteristik responden dan distribusi data.

2. Analisis Risiko (Koefisien Variasi)

Analisis risiko menggunakan koefisien variasi, bertujuan untuk mengukur tingkat ketidakpastian risiko produksi dan finansial, dengan kriteria $CV < 0,5$ menunjukkan risiko rendah dan $CV \geq 0,5$ menunjukkan risiko tinggi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda, bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko produksi dan risiko finansial terhadap pendapatan petani. Pengujian dilakukan menggunakan uji-F untuk melihat pengaruh secara simultan dan uji-t untuk melihat pengaruh secara parsial.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda yang menyatakan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh risiko produksi dan risiko finansial. Dalam model tersebut, pendapatan petani merupakan variabel dependen, sedangkan risiko produksi dan risiko finansial merupakan variabel independen. Konstanta menunjukkan nilai pendapatan dasar, sedangkan koefisien regresi menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap pendapatan. Error term mencerminkan faktor lain di luar model yang turut memengaruhi variabel dependen.

Model yang digunakan adalah regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \text{.....(i)}$$

Keterangan:

$$Y = \text{Pendapatan petani} \quad \text{.....(ii)}$$

$$X_1 = \text{Risiko produksi} \quad \text{.....(iii)}$$

$$X_2 = \text{Risiko finansial} \quad \text{.....(iv)}$$

$$a = \text{Konstanta} \quad \text{.....(v)}$$

$$b_1, b_2 = \text{Koefisien regresi} \quad \text{.....(vi)}$$

$$e = \text{Error (variabel lain di luar model)} \quad \text{.....(vii)}$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap pendapatan petani, serta uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan mengacu pada tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Hipotesis

1. Risiko produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
2. Risiko finansial berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Proses Pengumpulan Data, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Banyuasin III selama periode Januari–Maret 2026. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada 50 responden yang telah memenuhi kriteria penelitian, yaitu petani yang memiliki pengalaman dalam usaha karet dan/atau telah melakukan konversi ke kelapa sawit. Dari total responden, sebanyak 35 petani telah melakukan konversi lahan dan 15 petani masih mempertahankan komoditas karet sebagai pembanding. Selain kuesioner, dilakukan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi kualitatif terkait persepsi risiko dan strategi adaptasi petani, serta observasi lapangan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi riil.

Karakteristik Responden dan Usaha Tani

Karakteristik Sosial Ekonomi

Sebagian besar responden berada pada usia produktif, yaitu antara 30–50 tahun (68%), dengan pengalaman bertani lebih dari 10 tahun (74%). Tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SMA (56%), yang menunjukkan kapasitas dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Luas lahan rata-rata berkisar antara 1–3 hektar (62%), mencerminkan karakteristik petani skala kecil-menengah.

Pola Konversi Lahan

Konversi lahan dilakukan secara bertahap oleh petani, dengan rata-rata luas konversi sebesar 1,8 hektar. Alasan utama konversi adalah tingginya harga kelapa sawit (skor 4,6) dan rendahnya harga karet (skor 4,4). Namun, menariknya, sebanyak 62% responden menyatakan bahwa permintaan karet masih relatif tinggi, yang menunjukkan adanya fenomena ketidakseimbangan antara harga dan permintaan.

Analisis Risiko Usaha Tani

Risiko Produksi

Hasil analisis risiko produksi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Risiko Produksi.

Indikator	Mean	Std Dev
Hama dan penyakit	3.90	1.10
Perubahan iklim	4.10	1.25
Kualitas bibit	3.50	1.05
Produktivitas	3.70	1.15

Masa belum menghasilkan	3.60	1.20
Rata-rata	3.76	1.28

Sumber: Data olahan, 2026

CV = 0,34 (Risiko Rendah)

Berdasarkan Tabel 1, risiko produksi berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa petani relatif mampu mengendalikan risiko produksi melalui pengalaman bertani, penggunaan bibit unggul, serta adaptasi terhadap kondisi lingkungan.

Risiko Finansial

Hasil analisis risiko finansial disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Risiko Finansial.

Indikator	Mean	Std Dev
Biaya investasi awal	4.60	2.10
Kekurangan modal	4.30	2.05
Fluktuasi harga	3.90	1.90
Kehilangan pendapatan	4.50	2.30
Ketergantungan tengkulak	4.20	2.10
Rata-rata	4.12	2.39

Sumber: Data olahan, 2026

CV = 0,58 (Risiko Tinggi)

Tabel 2 menunjukkan bahwa risiko finansial berada pada kategori tinggi. Risiko terbesar berasal dari biaya investasi awal dan kehilangan pendapatan selama masa transisi (TBM). Hal ini menegaskan bahwa faktor finansial menjadi hambatan utama dalam konversi lahan.

Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis Regresi

Hasil regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.
Konstanta	5.02	-	-
Risiko Produksi	0.21	1.85	0.071
Risiko Finansial	-0.48	-3.92	0.000

Sumber: Data olahan, 2026

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,46 menunjukkan bahwa 46% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh variabel risiko produksi dan finansial, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pengujian Hipotesis

1. Risiko produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (H1 ditolak).
2. Risiko finansial berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan (H2 diterima).
3. Secara simultan, variabel risiko berpengaruh terhadap pendapatan (H3 diterima).

Pembahasan

Analisis Keterkaitan Teoritis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa risiko finansial merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan konversi lahan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen risiko agribisnis yang menempatkan aspek finansial sebagai determinan utama dalam usaha perkebunan jangka panjang. Masa belum menghasilkan menjadi periode kritis yang meningkatkan kerentanan ekonomi petani.

Fenomena Pasar Karet dan Sawit

Hasil penelitian mengungkap fenomena menarik, yaitu meskipun harga karet rendah, permintaan tetap tinggi akibat berkurangnya pasokan. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksempurnaan pasar, di mana harga tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi permintaan. Petani cenderung lebih responsif terhadap harga dibandingkan struktur pasar, sehingga keputusan konversi lebih bersifat jangka pendek.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa risiko finansial merupakan faktor dominan dalam agribisnis perkebunan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengangkat fenomena kontradiktif antara harga dan permintaan karet, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Memperkuat konsep bahwa risiko finansial memiliki pengaruh dominan dalam pengambilan keputusan agribisnis.

2. Implikasi Praktis

Petani perlu memperkuat manajemen keuangan, khususnya dalam menghadapi masa transisi tanpa pendapatan.

3. Implikasi Kebijakan

Diperlukan intervensi pemerintah dalam bentuk pembiayaan berbasis masa TBM dan penguatan kelembagaan petani.

Sintesis Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa konversi lahan karet ke kelapa sawit memberikan potensi peningkatan pendapatan dalam jangka panjang, namun disertai dengan risiko finansial yang tinggi pada tahap awal. Keberhasilan konversi sangat bergantung pada kemampuan petani dalam mengelola risiko finansial, bukan hanya pada aspek teknis budidaya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko dalam konversi lahan karet ke kelapa sawit di Banyuasin III ditentukan terutama oleh aspek finansial dibandingkan aspek produksi. Hasil analisis membuktikan bahwa risiko produksi berada pada kategori rendah dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sementara risiko finansial berada pada kategori tinggi dan berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan, kedua jenis risiko berpengaruh terhadap pendapatan, namun risiko finansial memiliki peran yang lebih dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan konversi lahan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis budidaya, tetapi lebih pada kemampuan petani dalam mengelola tekanan ekonomi selama masa transisi, khususnya pada periode belum menghasilkan. Dengan demikian, hipotesis mengenai dominasi pengaruh risiko finansial terhadap pendapatan petani dapat diterima, sementara pengaruh risiko produksi secara parsial tidak terbukti signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar petani lebih memperkuat manajemen keuangan usaha tani, terutama dalam perencanaan investasi dan strategi menghadapi masa tanpa pendapatan. Diversifikasi usaha dan pemanfaatan akses pembiayaan formal dapat menjadi alternatif untuk mengurangi tekanan risiko finansial. Dari sisi kebijakan, diperlukan dukungan yang lebih terarah, seperti skema pembiayaan khusus untuk masa belum menghasilkan serta penguatan kelembagaan petani melalui kelompok tani atau koperasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif terbatas dan penggunaan data berbasis persepsi yang berpotensi menimbulkan bias subjektif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas, jumlah responden yang lebih besar, serta mengombinasikan data persepsi dengan data riil keuangan usaha tani agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih karunia, penyertaan, dan hikmat yang diberikan sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa pertolongan Tuhan, seluruh proses ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada para responden petani di Banyuasin III yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik Negeri Sriwijaya serta rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, baik dalam bentuk fasilitas, masukan, maupun diskusi ilmiah yang konstruktif selama proses penelitian dan penyusunan naskah ini.

Artikel ini merupakan bagian dari pengembangan penelitian di bidang manajemen agribisnis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penulis menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga segala bentuk saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Angelita, A., Muslimin, M., & Faisol, A. (2026). Pengaruh Biaya Modal terhadap Investasi pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 3(1), 83–94. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v3i1.1305>
- Aspriana, A., Salsabilla, L., Hanifah, N., & Amarta, R. (2025). Manajemen Produksi Kerupuk pada Perusahaan Dagang (PD) Kerupuk Toha Kota Serang. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i1.446>
- Dewi Kurniati. (2015). Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Kedelai Di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas Dewi Kurniati. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 32–36.
- Dwiyanti, H., & Arqi Ahmadi, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(4), 160–169.
- Firmansyah, A. N., & Elburdah, R. P. (2025). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Risiko Kecelakaan Kerja di Perkebunan Kelapa Sawit : Studi Kasus di PTPN III Kebun Cikasungka Pabrik Kelapa Sawit 2 Cigudeg, Bogor. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 2(4), 147–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i4.939>

- Ikhsan, M., Adhi, A. K., Kamper, J., Level, W., & Ipb, K. (2024). *Keberlanjutan perkebunan karet rakyat di provinsi riau 1,2,3*. *12*(2), 259–273.
- Irvanto, R. D., Kurniyanto, I. R., & Rum, M. (2024). *IDENTIFIKASI RISIKO PRODUKSI DAN PEMASARAN PRODUK LTI (LIGHT TRAP INSECT) DI CV JOGLO NUSANTARA*. *12*(2), 319–329.
- Isnurdiansyah, I., Tinaprilla, N., & Utami, A. D. (2025). *DETERMINANT FACTORS OF CLIMATE-SMART RICE CULTIVATION PRODUCTION IN PASURUAN : TRANSLOG PRODUCTION FUNCTION APPROACH*. *13*(1), 223–240.
- Lingkungan, J. I., Kusumawaty, Y., Pebrian, S., Ansori, M. A., Dewi, N., & Maharani, E. (2025). *Analisis Keberlanjutan Diversifikasi Aren dan Kelapa Sawit di Kabupaten Pelalawan*. *23*(6), 1479–1488. <https://doi.org/10.14710/jil.23.6.1479-1488>
- Mizi Sasrido, Faidil Tanjung², V. I. M. (2023). *Analisis preferensi risiko petani pada usahatani gambir di kabupaten pesisir selatan*. *7*, 997–1007.
- Omirais Lawolo, B. A. W. (2022). *Jurnal Agribisnis Unisi Vol. 11 No. 2 Tahun 2022*. *11*(2), 19–26.
- Putri, C. E. A., Iswati, I., Fitriyasari, A., & Widijatmoko, A. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Maxirpo Group Indonesia Surabaya. *Jurnal Strategi Bisnis Teknologi*, *2*(1), 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jusbit.v1i3.275>
- Ricardo, A., & Kurniati, D. (2025). *DALAM PROGRAM PEREMAJAAN SAWIT RAKYAT*. *13*(2), 241–257.
- Saputra, A. (2025). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Mie Gacoan Pahlawan Revolusi Jakarta Timur. *Jurnal Bisnis Kreatif Dan Inovatif*, *2*(1), 38–60. <https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i1.482>
- Saragih, I. K., Rachmina, D., & K. (2020). *ANALISIS STATUS KEBERLANJUTAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT PROVINSI JAMBI*. *8*(1), 17–32.
- Sekar, P., & Br, A. (2025). *JoTEC (Journal of Tropical Estate Crops) Faktor Sosial dan Ekonomi dalam Pergeseran Budidaya Karet Ke Kelapa Sawit di Kabupaten Langkat Social and Economic Factors in the Shift of Rubber Cultivation to Oil Palm in Langkat Regency*. *3*(1), 20–36. <https://doi.org/10.31289/jotec.v3i1.14382>
- Semberani Tri Atmojo, & Efrita, E. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI KEBUN KARET MENJADI KEBUN SAWIT DI KECAMATAN ILIR TALO KABUPATEN SELUMA*. 1–5.
- Siahaan, Y. P. (2025). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN*. *15*(1), 90–102.
- Simarmata, Y. K. (2025). *RISIKO PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI JAHE DI INDONESIA*. *6*(1).
- Vinka, A., Hapsari, A., Rahayu, E. S., & Ulfa, A. N. (2024). *ANALISIS USAHATANI SALAK*

DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISTRIBUSI PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN MAGELANG. 12(2), 202–214.